

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha dalam belajar yang berlangsung di lingkungan untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya. Pendidikan dilakukan oleh seseorang sepanjang hidupnya. Melalui pendidikan seseorang dapat merubah kualitas hidupnya menjadi lebih baik. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1, pendidikan adalah :

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah perilaku seseorang dalam mengembangkan potensi dirinya agar dapat merubah kualitas hidupnya menjadi lebih baik. Pendidikan sangatlah penting bagi seseorang untuk membentuk kepribadian yang berkarakter baik dan memiliki jati diri. Pendidikan di Indonesia terdiri atas pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal pada umumnya yaitu pendidikan di sekolahan. Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan tidak terikat dengan jenjang tetapi berkesinambungan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, dibutuhkan nilai-nilai dan norma-norma untuk mengarahkan perilaku seseorang menjadi lebih baik dengan dibuktikannya melalui sebuah nilai yang diberikan oleh pendidik karena pada sejatinya tujuan akhir daripada diselenggarakannya pembelajaran disekolah adalah untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 tujuan pendidikan nasional adalah:

“Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan perubahan globalisasi. Saputro. A, Okto. W. (2021) seiring perkembangan zaman, persoalan guru memang sangat kompleks. Terlebih menjadi guru di abad 21 sangat berbeda dengan guru di abad 20-an, kini eksistensi guru tidak lagi dilihat dari kharismanya semata.

Sebagai calon pendidik masa depan, pendidik harus melakukan perkembangan dan peningkatan serta melatih ketrampilannya dalam penggunaan suatu teknologi informasi ataupun teknologi lainnya agar bisa berguna bagi proses pendidikan anak didiknya di masa depan. Dzaky, Sahid.

Z.A, Badarudin, Aji Heru. M (2020) teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran berperan sebagai penghubung dalam pelaksanaan transfer ilmu pengetahuan tanpa sama sekali menghilangkan model awal pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka didalam kelas. Dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang pendidik bawakan harus dapat dipahami oleh peserta didik, maka dari itu pendidik juga menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh semua peserta didiknya sehingga didalam penggunaan medianya, peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang bermakna.

Pendidikan di Indonesia pada tahun 2020 terkena dampak dari pandemi covid-19. Pandemi Covid-19 telah memberikan perubahan yang signifikan dalam segala bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan yang paling terdampak, pandemi menimbulkan kehilangan pembelajaran (*learning loss*). Penyebaran virus corona yang semakin meningkat maka kesehatan peserta didik, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan. Menurut Fahrina (2020: 11) banyak perubahan-perubahan yang terjadi di bidang pendidikan. Pandemi covid-19 memaksa kebijakan *physical distancing* atau menjaga jarak fisik untuk meminimalisir persebaran virus corona di tengah masyarakat. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 yang salah satu isinya yaitu himbauan untuk pelajar supaya belajar dari

rumah melalui pembelajaran daring dan disusul dengan peniadaan ujian nasional untuk tahun ini.

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh yang menjadi jalan keluar dalam masa pandemi covid-19. Pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh dengan penggunaan teknologi harus dilakukan pemantauan oleh orang tua agar media tersebut dapat difungsikan sebagaimana mestinya. Bahkan dalam kondisi pembelajaran normal sekalipun peran sebagai pendamping menjadi kunci utama keberhasilan anak. Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah, dengan pemanfaatan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, membuat pendidik dan peserta didik terkejut termasuk orang tua bahkan semua orang.

Pada pembelajaran yang diberlakukan di SD Negeri 2 Penambongan sudah 100% menggunakan pembelajaran tatap muka (PTM) sejak April 2021. Pada awal dilaksanakan pembelajaran hanya dilaksanakan 6 jam pelajaran, setelah satu bulan diadakan uji coba pembelajaran tatap muka kemudian jam pelajaran di tambah menjadi 8 jam pelajaran. Dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran daring adalah beberapa minat belajar yang di miliki siswa menurun dan motivasi yang di miliki siswa juga melemah. Minat belajar dan motivasi peserta didik yang berkurang dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 2 Penambongan mengatakan bahwa pengalihan pembelajaran dari pembelajaran daring ke pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19 yang telah dilaksanakan sejak april 2021 berdampak kepada minat belajar siswa yang menurun. Para siswa masih terbiasa belajar di rumah tanpa pantauan dari guru, kurangnya pendampingan dan bimbingan belajar yang diberikan dari orang tua kepada siswa juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam menstimulus semangat belajar peserta didik kembali pasca pandemi, peran guru dalam membawakan pembelajaran sangat berarti penting.

Selanjutnya melakukan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 2 Penambongan. Beliau mengatakan bahwa setelah dilakukan pengalihan pembelajaran daring ke pembelajaran luring, terdapat 5 siswa yang memiliki motivasi rendah yang diakibatkan dari kurangnya pendampingan belajar dan juga motivasi dari orang tua kepada siswa. Pendampingan belajar yang diberikan orang tua kepada siswa memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan belajar yang bermakna.

Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas V selanjutnya melakukan wawancara dengan lima siswa kelas V, pada awal pembelajaran luring dilaksanakan lima siswa yang mengalami penurunan belajar merasa malas, lima siswa ini lebih senang jika kegiatan belajar dilakukan secara daring karena bisa belajar sesuka hati tanpa pantauan dari guru dan orang tua. Proses belajar tanpa adanya pantauan dari guru ataupun orang tua tidak akan mengarahkan kepada tujuan belajar yang bermakna.

Kemudian wawancara terakhir dilakukan dengan 5 wali murid Sekolah Dasar Negeri 2 Penambongan. Orang tua berperan untuk melakukan pendampingan belajar dan pemberian motivasi kepada anak selama kegiatan belajar dilakukan di rumah. Ningrum, Mareta, Lia Mareza, Agung Nugroho (2019) Orang tua yang peduli pada pendidikan anaknya pasti akan memberikan tambahan belajar kepada anaknya. Ada lima orang tua siswa yang tidak memberikan bimbingan belajar dan motivasi belajar untuk anaknya pada saat kegiatan belajar dilakukan di rumah dengan alasan sibuk tidak memiliki banyak waktu untuk anak dan ada juga yang tidak bisa memahami materi belajar anaknya. Motivasi dan bimbingan yang diberikan dari orang tua dapat berperan penting dalam kesuksesan belajar. Kurangnya bimbingan dan motivasi belajar siswa selama di rumah dapat mempengaruhi tujuan belajar yang di harapkan.

Motivasi belajar yang kurang merupakan salah satu faktor penyebab menurunnya antusias siswa terhadap pembelajaran yang dapat berdampak kepada hasil nilai yang didapat sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh siswa tidak tercapai. Pada pembelajaran pasca pandemi ini, sangat susah untuk memberikan dukungan dan motivasi terhadap peserta didik. Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi, maka peranan guru dan siswa itu sendiri yang mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran. Motivasi adalah daya penggerak yang ada dalam diri maupun dalam luar peserta didik yang memberikan arah untuk mencapai tujuan. Uno dalam Rumbewas, (2018: 205)

berpendapat bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam diri maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari sebelumnya. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan atau dorongan yang menjadi penggerak bagi seseorang untuk melakukan tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi menjadi faktor penting bagi peserta didik dalam usaha mencapai tujuan belajar dan tujuan pendidikan, dimana motivasi akan menjadi pendorong peserta didik selalu berusaha dan bersemangat meraih prestasi dan cita-cita yang diinginkan.

Selain motivasi yang kuat dari peserta didik ada peran orang tua dan guru yang sangat dibutuhkan didalam struktur keberhasilan belajar siswa, guru berperan dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa selama kegiatan belajar dilakukan di sekolah sedangkan orang tua memberikan motivasi belajar untuk anaknya selama kegiatan belajar dilakukan di lingkungan keluarga. Keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar siswa tidak lepas dari kolaborasi yang dilakukan oleh guru dan wali murid, kolaborasi penting dilakukan agar guru dan wali murid sama-sama memberikan pendampingan dan juga motivasi yang maksimal kepada siswa. Dari data yang diambil peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas V, peserta didik kelas V, wali peserta didik terdapat 5 wali peserta didik kelas V yang tidak melakukan kolaborasi pendidikan dengan guru kelas V, berdampak kepada menurunnya motivasi belajar siswa.

Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif, apalagi kegiatan belajar pasca pandemi sekarang ini guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang membuat siswa bersemangat dalam pembelajaran yang diadakan secara luring. Guru juga berperan sebagai motivator. Guru sebagai motivator (Hamzah: 2013) dapat diartikan sebagai orang yang bertindak sebagai pelaku pemberi motivasi kepada peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajarnya. Guru sebagai motivator dituntut untuk menjalankan perannya secara optimal. Guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru harus bisa menyiapkan metode atau teknik mengajar yang baik dengan kesesuaian kurikulum yang berlaku. Metode dan teknik pembelajaran juga diiringi dengan peran guru yang dijalankan dengan optimal oleh seorang guru professional agar proses belajar-mengajar lebih bermakna. Oleh karena itu peneliti berinisiatif melakukan penelitian untuk meneliti lebih dalam permasalahan tersebut dengan judul "Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 2 Penambongan pasca Pandemi Covid-19".

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Penambongan dalam pembelajaran pasca pandemi Covid-19.

2. Orang tua tidak memberikan pendampingan belajar kepada siswa.
3. Antusias siswa terhadap pembelajaran berkurang.
4. Orang tua tidak meluangkan waktu untuk pendidikan siswa.
5. Kurangnya bimbingan dan motivasi belajar untuk siswa selama di rumah.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Orang tua tidak memperdulikan pendidikan anak dapat berakibat hilangnya minat belajar.
2. Motivasi Belajar siswa yang rendah selama pembelajaran pasca pandemi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Dari paparan yang tertulis di latar belakang, peneliti memilih rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 2 Penambongan pasca pandemi covid-19?
2. Bagaimana tantangan guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 2 Penambongan pasca pandemi covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam memotivasi belajar pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 2 Penambongan pasca pandemi covid-19.

2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan kembali pembelajaran tatap muka pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 2 Penambongan pasca pandemi covid-19.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Adapun manfaat yang ingin dicapai yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ingin memberikan gambaran secara umum yang berkaitan dengan peran guru dalam memotivasi belajar pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 2 Penambongan pasca pandemi covid-19 dan juga mengetahui tantangan yang di hadapi guru dalam menerapkan kembali pembiasaan pembelajaran tatap muka pada peserta didi Sekolah Dasar Negeri 2 Penambongan pasca pandemi covid-19.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan gambaran peran guru dan tantangan yang dihadapi guru dalam memberikan motivasi belajar peserta didik supaya peserta didik memiliki semangat belajar dan memiliki prestasi belajar yang baik.

- b. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan mengenai peran guru dan tantangan guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik

sehingga dapat membantu mengarahkan wali murid dalam memberikan pendidikan di rumah.

c. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran bagaimana peran guru dan tantangan guru dalam memotivasi belajar peserta didik dan untuk memberi masukan untuk orang tua dalam memberikan motivasi peserta didik selama belajar di rumah.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru mengenai peran guru dan tantangan guru dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

